

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi melibatkan pelaksanaan semua rencana yang dibuat dengan cermat dan teliti. Implementasi biasanya terjadi setelah tahap perencanaan dianggap memuaskan. Menurut Nurdin Usman, implementasi mencakup kegiatan dan tindakan, beserta mekanisme yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Senada dengan itu, Guntur Setiawan berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan kegiatan yang memfasilitasi interaksi antara tujuan dan tindakan yang diambil untuk mencapainya, yang menyoroti perlunya jaringan birokrasi yang efisien.

Dari definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar suatu kegiatan, melainkan pelaksanaan suatu tindakan yang direncanakan secara matang. Proses ini dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berpedoman pada acuan normatif tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan.

2. Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan secara lebih efektif, khususnya dalam pendidikan formal di tingkat dasar dan menengah, Program Adiwiyata diluncurkan pada tanggal 21 Februari 2006. Prakarsa ini bertujuan untuk membina sekolah-sekolah yang tidak hanya sadar lingkungan tetapi juga selaras dengan budaya, memberdayakan mereka untuk terlibat dalam dan melaksanakan upaya-upaya menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang.

Program Adiwiyata merupakan inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup yang bersumber dari Peraturan Pemerintah No. 02 Tahun 2009 tentang lingkungan hidup. Program ini memberikan penghargaan kepada lembaga pendidikan formal yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan lingkungan hidup. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa dan warga sekolah terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta mendorong tata kelola yang baik di lingkungan sekolah untuk mendorong pembangunan berkelanjutan..

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2013), program Adiwiyata yaitu program untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui pendekatan kebijakan berbasis

lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan fasilitas pendukung ramah lingkungan.

Program Adiwiyata dirancang untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di antara semua anggota komunitas sekolah. Untuk membangun sekolah Adiwiyata, lembaga harus mengembangkan kebijakan yang mempromosikan kesadaran lingkungan. Kebijakan ini harus dirumuskan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah, memastikan bahwa hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan efektif. Menurut buku panduan Adiwiyata yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, setiap sekolah harus memenuhi indikator tertentu yang terkait dengan pengembangan kebijakan sadar lingkungan ini, yaitu sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan mencakup konten pendidikan yang difokuskan pada pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Kurikulum ini disampaikan melalui berbagai metode untuk menumbuhkan pemahaman mendalam tentang lingkungan di kalangan siswa. Kurikulum ini mencakup semua pengalaman pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam penerapan kurikulum yang berfokus pada lingkungan, guru memegang peranan penting yang berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasilnya. Pengaruh mereka sering kali

menentukan apakah siswa berhasil atau mengalami kesulitan dalam perjalanan pendidikan mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menerapkan kreativitas dalam pendekatan pengajaran mereka, yang menumbuhkan kompetensi pribadi pada siswa yang menumbuhkan kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan.

Indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup dituangkan dalam buku pedoman Adiwiyata (2012) yang memuat beberapa poin penting sebagai berikut:

- a. Menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Memanfaatkan isu-isu lokal atau global sebagai materi pendidikan lingkungan hidup yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang sesuai.
- c. Membuat indikator dan alat penilaian yang dirancang khusus untuk pembelajaran lingkungan hidup.
- d. Menyusun rencana pembelajaran komprehensif yang meliputi kegiatan di kelas, laboratorium, dan kegiatan di luar ruangan.
- e. Mendorong keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat luas dalam inisiatif pendidikan lingkungan hidup.

- f. Membagikan hasil praktik pembelajaran lingkungan hidup yang inovatif.
- g. Mengintegrasikan pengetahuan konseptual dan prosedural untuk mengatasi isu lingkungan hidup dan menerapkan solusinya dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Menghasilkan karya konkret yang berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan hidup, serta pencegahan pencemaran dan kerusakan ekologi.
- i. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk mengatasi tantangan lingkungan hidup di dunia nyata.
- j. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui berbagai saluran dan bentuk media.

2) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Program Adiwiyata tidak hanya diperuntukkan bagi pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan, tetapi juga mencakup seluruh warga sekolah. Program ini merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan semua orang di sekolah. Agar pelaksanaannya berjalan efektif, kebijakan Adiwiyata harus dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P. 5/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/9/2019, indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah sebagai berikut:

- a) Keterlibatan aktif warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
- b) Kerjasama dengan pihak eksternal seperti komunitas, organisasi, atau instansi lain untuk melaksanakan program peduli lingkungan.
- c) Pelaksanaan kegiatan lingkungan secara rutin dengan melibatkan berbagai pihak.
- d) Pengembangan inovasi dan kreativitas lingkungan seperti menciptakan produk ramah lingkungan atau memanfaatkan barang bekas.
- e) Pelatihan dan edukasi untuk warga sekolah
- f) Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

3) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif melibatkan pengawasan terhadap sumber daya fisik di sekolah, yang bertujuan untuk membina lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler. Pengelolaan yang cermat ini memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lancar. Dengan memprioritaskan pemeliharaan sarana, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, teratur, dan estetis, sehingga meningkatkan pengalaman secara keseluruhan bagi guru dan siswa.

Sarana penunjang di sekolah memegang peranan penting dalam memfasilitasi pendidikan yang bermutu, sehingga pengelolaan sumber daya ini secara efisien menjadi penting.

Menurut buku pedoman Adiwiyata, indikator pengelolaan sarana yang ramah lingkungan dirinci sebagai berikut:

- a) Membangun sarana dan prasarana untuk menanggulangi tantangan lingkungan di sekolah secara efektif.
 - b) Mengembangkan sumber daya dan prasarana yang mendukung pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan.
 - c) Memastikan sarana dan prasarana sekolah berkelanjutan secara lingkungan.
 - d) Meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan sarana sekolah untuk kinerja yang optimal.
 - e) Mendorong efisiensi penggunaan listrik, air, dan alat tulis.
 - f) Meningkatkan kualitas layanan kantin untuk memastikan layanan tersebut sehat dan ramah lingkungan.
- b. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

Selain itu, pedoman Adiwiyata menguraikan beberapa manfaat yang terkait dengan keikutsertaan dalam program Adiwiyata, sebagaimana disoroti oleh Tim Adiwiyata Nasional pada tahun 2020. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong pencapaian standar kompetensi esensial dan acuan kompetensi lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi dana operasional sekolah dengan menerapkan langkah-langkah penghematan dan mengurangi konsumsi sumber daya dan energi.
- 3) Memupuk rasa kebersamaan di antara warga sekolah sambil menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar mengajar.
- 4) Berfungsi sebagai pusat pendidikan warga sekolah dan masyarakat sekitar tentang prinsip-prinsip pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan yang efektif.
- 5) Memperkuat inisiatif untuk melindungi dan mengelola lingkungan melalui pengendalian pencemaran, mitigasi kerusakan, dan pelestarian fungsi ekologis di sekolah.

c. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata berlandaskan pada dua prinsip dasar:

- 1) Partisipatif: Semua warga sekolah harus terlibat dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sesuai dengan tanggung jawab dan peran masing-masing.
- 2) Berkelanjutan: Kegiatan harus dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, dengan pendekatan yang komprehensif.

Oleh karena itu, proses pelaksanaan Adiwiyata di tingkat satuan pendidikan harus mengutamakan dan berpegang pada kedua prinsip tersebut. Kepatuhan ini penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan yang berujung pada keberhasilan sesuai dengan tujuan dan aspirasi program Adiwiyata.

d. Implementasi Program Adiwiyata

Program sekolah Adiwiyata memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Dengan tujuan-tujuannya yang spesifik, program ini memberikan kontribusi yang besar untuk mengembangkan individu-individu yang sadar lingkungan. Program ini terdiri dari empat komponen utama yang bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendorong siswa dan seluruh warga sekolah untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan.

Dengan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan ini, siswa secara alami akan mengembangkan komitmen yang kuat untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan mereka.

3. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Karakter didefinisikan sebagai cara berpikir dan berperilaku unik yang memungkinkan individu untuk hidup dan bekerja secara harmonis dalam keluarga, komunitas, bangsa, dan negara mereka. Karakter tidak

diwariskan; melainkan dibangun hari demi hari, dibentuk oleh pikiran dan tindakan kita—setiap pikiran dan setiap tindakan berkontribusi pada pengembangan karakter kita.

Karakter mencerminkan nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Karakter terwujud melalui pikiran, perasaan, perkataan, dan tindakan kita, yang semuanya dipandu oleh prinsip-prinsip agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan standar estetika. Karakter adalah nilai yang tertanam dalam yang terlihat jelas dalam cara kita berperilaku. Karakter muncul dari proses memahami, merasakan, dan bertindak sesuai dengan keyakinan inti kita. Selain itu, karakter berkembang saat kita berusaha mengatasi kekurangan kita.

Pada akhirnya, karakter seseorang terungkap dalam cara mereka hidup dan berinteraksi dengan orang lain, yang menunjukkan hakikat diri mereka.

Ciri-ciri karakter sebagai berikut :

- 1) Karakter dapat didefinisikan sebagai "siapa Anda saat orang lain mengamati Anda."
- 2) Karakter dibentuk oleh nilai-nilai dan keyakinan Anda, dan berkembang menjadi kebiasaan yang menjadi sifat kedua seiring berjalannya waktu

- 3) Yang terpenting, karakter berbeda dari reputasi; karakter tidak ditentukan oleh bagaimana orang lain memandang Anda atau bagaimana Anda menilai mereka.
- 4) Selain itu, karakter adalah kualitas absolut, bukan sesuatu yang relatif terhadap orang lain.

Pendidikan karakter mencakup lebih dari sekadar mengajarkan yang benar dari yang salah. Pendidikan karakter melibatkan penanaman perilaku positif melalui praktik, yang memungkinkan siswa untuk memahami, merasakan, dan bertindak dengan cara yang menumbuhkan pengembangan karakter yang baik.

Dari berbagai definisi yang disajikan, karakter muncul sebagai nilai-nilai esensial yang mengatur perilaku manusia. Nilai-nilai ini mencakup semua aspek kehidupan, yang memengaruhi hubungan kita dengan Tuhan, diri kita sendiri, orang lain, dan lingkungan. Karakter terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan kita, yang semuanya didasarkan pada prinsip-prinsip agama, hukum, etiket, budaya, dan adat istiadat.

b. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan lingkungan menekankan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sikap ini melibatkan komitmen untuk mencegah kerusakan alam dan mengambil tindakan untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.

Sangat penting bagi kita untuk mengatasi kurangnya kesadaran lingkungan saat ini secara serius. Pendidikan memainkan peran penting dalam upaya ini, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab lingkungan secara efektif, budaya kepedulian terhadap lingkungan harus dipupuk di semua jenjang pendidikan.

Membina sikap peduli terhadap lingkungan harus dimulai sejak dini dalam kehidupan seorang anak. Sangat penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab ini pada setiap siswa, terutama saat kita menjalani dunia yang semakin kompleks dan berkembang. Seiring bertambahnya usia planet dan meningkatnya tuntutan manusia terhadap alam, mengatasi masalah lingkungan menjadi lebih penting dari sebelumnya. Siswa dapat menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan ekologis di lingkungan sekitar mereka.

Mengembangkan etos kepedulian lingkungan di sekolah tidak dapat menjadi tanggung jawab segelintir guru saja; hal itu memerlukan upaya kolektif dari seluruh komunitas pendidikan, termasuk manajemen sekolah. Visi ini harus dijalin ke dalam program sekolah komprehensif yang disetujui oleh semua pemangku kepentingan. Para pendidik tidak hanya harus menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan yang menumbuhkan kesadaran dan empati siswa terhadap lingkungan sekitar. Pemimpin

sekolah memainkan peran penting dalam menginspirasi guru, staf, dan siswa untuk terlibat dalam inisiatif lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan.

Menciptakan budaya yang mempromosikan kepedulian lingkungan di kalangan siswa dapat dicapai dengan menumbuhkan suasana sekolah yang mendukung dan kondusif. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik sekolah, iklim secara keseluruhan, dan pengalaman emosional yang diberikannya—elemen yang mendorong pertumbuhan dan pengembangan karakter yang diinginkan pada siswa. Contoh praktik yang efektif mungkin termasuk:

1. Membudayakan kebiasaan yang mendukung kebersihan dan keberlanjutan di lingkungan sekolah melibatkan beberapa tindakan penting:
2. Memastikan tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
3. Menyediakan akses ke kamar mandi bersih dan air minum yang aman.
4. Mendorong praktik hemat energi di kalangan siswa dan staf.
5. Menerapkan sistem biopori di halaman sekolah untuk meningkatkan penyerapan air.
6. Membangun saluran drainase yang efektif untuk pengelolaan air limbah.
7. Menanamkan praktik pemisahan sampah organik dari anorganik.

8. Menetapkan tugas untuk mengomposkan sampah organik secara efektif.
9. Menyediakan peralatan kebersihan yang diperlukan untuk pemeliharaan.
10. Menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan yang bersih dan sehat melalui program pendidikan.

c. Indikator sikap peduli lingkungan

Dalam Taufiq et al. (2014), Nanggala mengidentifikasi beberapa indikator yang menandakan komitmen individu terhadap kepedulian lingkungan. Indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Konsisten dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan.
2. Aktif menanam pohon dan tanaman hijau di lingkungan sekitar.
3. Tidak merusak permukaan alam dan buatan, seperti pohon, batu, jalan, atau tembok.
4. Selalu membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan.
5. Menghindari praktik pembakaran sampah di tempat tinggal atau tempat umum.
6. Terlibat dalam inisiatif bersih-bersih lingkungan.
7. Mengorganisasi barang-barang bekas yang dikumpulkan untuk didaur ulang atau dibuang.

8. Bertanggung jawab dalam membuang sampah yang menyumbat saluran air.

Program Adiwiyata dan karakter peduli lingkungan saling berhubungan dan saling mendukung. Beberapa contohnya adalah melalui kurikulum dan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dal program Adiwiyata, siswa akan memperoleh pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan indikator karakter peduli lingkungan, seperti kesadaran dan empati terhadap alam. Selain itu, program Adiwiyata mendorong pengelolaan lingkungan yang baik di sekolah (misalnya pengelolaan sampah dan penggunaan energi), yang kemudian diintegrasikan oleh siswa dalam dalam perilaku sehari-hari mereka, seperti membuang sampah pada tempatnya atau menghemat energi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu

1. Pada tahun 2016, Hidayatullah melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang" yang menghasilkan beberapa temuan penting terkait implementasi program. Pertama, penelitian ini menyoroti pengembangan kebijakan sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan program Adiwiyata. Hal ini meliputi pembentukan tim Adiwiyata di sekolah, serta

perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang mengutamakan pengelolaan lingkungan. Program ini melibatkan perancangan kegiatan yang berpusat pada pendidikan lingkungan, membangun kemitraan, menerapkan kurikulum yang berfokus pada kesadaran lingkungan, menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran lingkungan, mengelola sumber daya secara berkelanjutan, dan mendidik warga sekolah tentang pentingnya kebersihan dan kepedulian lingkungan. Kedua, kurikulum sadar lingkungan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang diperkuat dengan pembuatan rencana program pembelajaran yang komprehensif dan alat evaluasi yang memasukkan topik kepedulian lingkungan. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa program mendorong kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal, termasuk Departemen Pertanian, Puskesmas, Basarnas, dan Departemen Kehutanan, untuk meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan. Terakhir, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ditunjukkan melalui inisiatif seperti pengoperasian layanan kantin sekolah yang efisien dan pengelolaan utilitas seperti air, listrik, dan alat tulis yang cermat.

2. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Meliaa Rimadani Trihati pada tahun 2015 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Tritih Wetan 05" menghasilkan beberapa temuan penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan berbagai cara: Kurikulum

sekolah disusun dengan memasukkan program pengembangan diri, integrasi mata pelajaran, dan budaya sekolah yang mendukung. Inisiatif pengembangan diri meliputi tugas kebersihan rutin, kegiatan hari Sabtu, acara spontan, role model, dan upaya peningkatan lingkungan sekolah. Upaya integrasi dilakukan di semua mata pelajaran. Budaya sekolah meliputi muatan lokal, apotek hidup, ruang terbuka hijau, fasilitas yang memotivasi siswa, dan sistem penghargaan dan hukuman yang bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab dan etos peduli lingkungan. Proses pembelajaran di kelas ditingkatkan melalui praktik dan pengamatan langsung. Hal ini meliputi bimbingan sekolah, perlombaan, dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, serta wisata edukasi. Pengembangan kesehatan sekolah diutamakan melalui pemeliharaan ruang kelas dan gedung, penyediaan penerangan dan ventilasi yang memadai, pengelolaan sarana sanitasi, pengawasan kantin atau warung, pencegahan sarang jentik nyamuk, pemberian edukasi tentang bahaya merokok, serta promosi kebersihan melalui poster, himbauan, dan undangan.

Perbedaan penelitian Trihati dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokusnya; penelitian Trihati mengkaji implementasi kebijakan sekolah untuk mencapai status Adiwiyata, sedangkan penelitian Trihati mengkaji aspek-aspek khusus pendidikan karakter berwawasan lingkungan. Pada akhirnya, penelitian mendatang akan

mengkaji implementasi program Adiwiyata dengan tujuan menumbuhkan karakter berwawasan lingkungan.

Perlu dicatat, kedua penelitian tersebut memiliki benang merah yang sama dalam eksplorasi program sekolah Adiwiyata. Lebih jauh, keduanya mengkaji aspek-aspek yang terkait dengan pengembangan karakter berwawasan lingkungan.

C. Kerangka Pikir

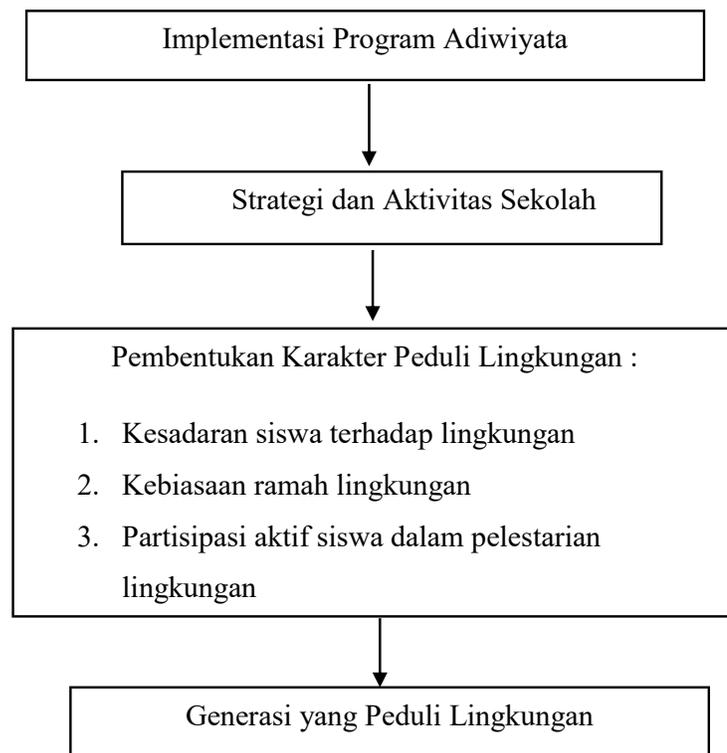
Dalam upaya menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan, program Adiwiyata hadir sebagai salah satu langkah strategis yang digagas oleh pemerintah Indonesia. Program ini bertujuan untuk menjadikan sekolah agen perubahan dalam menciptakan kesadaran dan perilaku yang ramah lingkungan di kalangan siswa. Sebagai salah satu sekolah yang berhasil meraih juara 2 pada tingkat kabupaten Tana Toraja tahun 2023, UPT SDN 4 Makale Utara telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam implementasi program Adiwiyata.

Penerapan program Adiwiyata tidak hanya sebatas pada pengelolaan lingkungan fisik sekolah, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Dengan melihat keberhasilan sekolah ini, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana implementasi program Adiwiyata berkontribusi terhadap perubahan karakter siswa, khususnya dalam hal kepedulian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari program tersebut terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SDN 4 Makale Utara,

sehingga dapat menjadi contoh inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan program serupa.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan persepsi siswa, guru, serta pihak sekolah mengenai pelaksanaan program Adiwiyata dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta rekomendasi bagi pengembangan dan keberlanjutan program Adiwiyata di tingkat sekolah.

Kerangka pikir penelitian mengenai implementasi program sekolah Adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di UPT SDN 4 Makale Utara adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir